



Evaluasi Program Pupuk Bersubsidi di Desa Batumanumpak Kecamatan Nassau Kabupaten Toba

Rogoklas Patulus Sipahutar^{1✉}, Sally Marisa Sihombing²

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: rogoklaspatulus@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kebijakan Pupuk Bersubsidi merupakan suatu kebijakan yang strategis untuk mendorong peningkatan produksi dan produktivitas di Sektor Pertanian, dimana kebijakan tersebut diharapkan mampu dalam memenuhi kebutuhan petani akan jumlah pupuk yang dibutuhkan. Tetapi, pelaksanaan kebijakan pupuk bersubsidi ini di Desa Batumanumpak masih dihadapkan dengan permasalahan atau ketidaksesuaian pendistribusian pupuk tersebut dengan kebijakan yang berlaku. Sehingga diperlukan penilaian/evaluasi terhadap kebijakan terkait pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak Kecamatan Nassau Kabupaten Toba. Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori Evaluasi William N.Dunn (2003:429) dengan indikator yaitu : efektifitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsifitas, ketepatan. Hasil penelitian untuk dimensi efektivitas belum berjalan dengan baik, karena tujuan yang ditetapkan belum tercapai. Dimensi efisiensi juga belum terlaksana dengan baik, karena adanya perbedaan HET dan ketidaksesuaian dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk dimensi kecukupan juga belum berjalan dengan baik karena jumlah pupuk yang dikeluarkan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk dimensi pemerataan sudah terlaksana dengan baik, dan untuk dimensi responsifitas juga masih belum terlaksana dengan baik, karena pemerintah setempat belum sepenuhnya mendengarkan keluhan masyarakat dan juga belum mampu memberikan solusi.

Kata Kunci: *Pupuk bersubsidi, Evaluasi, Kebijakan*

Abstract

The Subsidized Fertilizer Policy is a strategic policy to encourage increased production and productivity in the Agricultural Sector, where this policy is expected to be able to meet farmers' needs for the amount of fertilizer needed. However, the implementation of this subsidized fertilizer policy in Batumanumpak Village is still faced with problems or inconsistencies in the distribution of fertilizer with the applicable policies. So an assessment/evaluation of policies related to subsidized fertilizer in Batumanumpak Village is needed. This research aims to evaluate the subsidized fertilizer program in Batumanumpak Village, Nassau District, Toba Regency. The method used is a descriptive qualitative research method with data collection techniques, namely interviews, observation and documentation. The theory used is William N. Dunn's (2003:429) Evaluation theory with indicators, namely: effectiveness, efficiency, adequacy, alignment, responsiveness, accuracy. The research results for the effectiveness dimension have not gone well, because the goals set have not been achieved. The efficiency dimension has also not been implemented well, due to differences in HET and non-compliance with the specified time. The sufficiency dimension is also not working well because the amount of fertilizer released cannot meet the needs of the community. The leveling dimension has been implemented well, and the responsiveness dimension has not been implemented well, because the local government has not fully listened to the community's complaints and has not been able to provide solutions.

Keywords: *Subsidized Fertilizer, Evaluation, Policy*

PENDAHULUAN

Pupuk adalah salah satu faktor penting yang digunakan dalam meningkatkan dan memaksimalkan produksi pertanian. Pupuk merupakan suatu bentuk bahan yang memiliki sifat organik atau sifat anorganik, yang ditaburkan ke tanah ataupun di ujung tanaman guna menambah unsur hara serta mampu memperbaiki sifat kimia, fisik, dan biologi tanah ataupun kesuburan tanah. Pupuk menjadi salah satu unsur penting dan strategis dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari sistem usaha tani (Darwis dan Supriyati, 2013). Menurut Gunawan (2018), penggunaan pupuk sangat strategis dalam usaha tani selain penggunaan benih unggul, air, dan tenaga kerja. Oleh karena itu, ketersediaan pupuk yang mencukupi dalam kebutuhan usaha tani sangat berpengaruh penting untuk produksi kualitas maupun kuantitas hasil usaha tani.

Pupuk juga merupakan elemen kunci dalam ketahanan pangan. Sebagaimana diungkapkan oleh Mulyani (2020), pupuk berfungsi sebagai peningkat produktivitas pertanian yang dapat meningkatkan hasil pertanian dengan memaksimalkan potensi tanaman. Ketersediaan dan pemanfaatan pupuk yang optimal dapat berdampak pada peningkatan hasil pertanian yang lebih stabil dan berkelanjutan, serta meningkatkan

kualitas hasil pertanian yang pada gilirannya turut mendukung peningkatan kesejahteraan petani.

Namun, penggunaan pupuk tidak hanya bergantung pada ketersediaan dan kualitas, tetapi juga pada keberlanjutan dan kebijakan yang diterapkan. Seperti yang dijelaskan oleh Suryanto (2022), pengelolaan distribusi pupuk bersubsidi oleh pemerintah memiliki dampak yang signifikan terhadap efisiensi penggunaan pupuk dan peningkatan hasil pertanian, namun sering kali terhambat oleh kendala administratif dan ketidakmerataan penyaluran. Oleh karena itu, evaluasi dan perbaikan terhadap kebijakan distribusi pupuk bersubsidi menjadi sangat penting untuk menjamin keberhasilan program ini dalam meningkatkan kesejahteraan petani.

Sebelumnya, dalam pemenuhan pupuk yang dibutuhkan petani di Indonesia menggunakan pupuk non-subsidi yang merupakan pupuk yang diperjualbelikan secara bebas dan tidak diawasi oleh pemerintah. Namun, harga eceran pupuk non-subsidi jauh di atas pupuk bersubsidi, yang menyebabkan banyak dari masyarakat yang tidak sanggup untuk memenuhi kebutuhan pupuk untuk tanaman mereka. Dengan adanya keterbatasan tersebut, produksi hasil tani rendah karena berkurangnya jumlah panen yang dihasilkan akibat kekurangan penggunaan pupuk. Oleh karena itu, pemerintah ingin membawa perubahan melalui program pupuk bersubsidi.

Berdasarkan peraturan Menteri Perdagangan RI No 4 Tahun 2023 dalam pasal 1 ayat 1, dijelaskan bahwa pupuk bersubsidi merupakan pupuk yang pengadaan dan penyalurannya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani, yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian. Pupuk bersubsidi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau membantu para petani untuk membeli pupuk sesuai dengan anjuran pemupukan. Selain itu, pupuk bersubsidi berguna untuk meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dalam rangka meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Penyaluran pupuk bersubsidi di Kabupaten Toba mengacu pada PERMENDAG No 4 Tahun 2023. Salah satu desa di Kabupaten Toba yang juga ikut dalam menerima pupuk bersubsidi adalah Desa Batumanupak. Sebagian besar masyarakat desa Batumanupak menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari luas lahan pertanian, khususnya lahan persawahan.

Harga eceran pupuk bersubsidi di Kabupaten Toba untuk harga paling tinggi adalah untuk jenis pupuk NPK untuk kakao dengan harga Rp 3.300/Kg, untuk jenis pupuk Urea Rp 2.250/kg, dan untuk jenis pupuk NPK Rp 2.300/kg. Selain itu, adapun kegiatan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Toba dalam mensosialisasikan program pupuk bersubsidi ini yaitu, dengan melakukan survei lapangan untuk mengetahui luas lahan yang dimiliki oleh

masyarakat. Dengan mengetahui luas lahan tersebut, kebutuhan pupuk yang diperlukan oleh masyarakat dapat diberikan. Selain itu, masyarakat juga dihimbau untuk menyusun RDKK melalui kelompok tani yang sudah dibentuk terlebih dahulu. Setelah penyusunan RDKK selesai, masing-masing kelompok tani melakukan pengimputan aplikasi melalui link yang telah disediakan oleh dinas pertanian. Setelah pengimputan aplikasi selesai dilakukan, data tersebut diverifikasi dan divalidasi oleh Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dengan memperhatikan apakah data tersebut sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Dengan adanya verifikasi dari pihak PPL, data tersebut kemudian dilaporkan kepada pihak pertanian untuk diproses.

Untuk daerah yang masyarakatnya sebagian besar berprofesi sebagai petani, bantuan pemerintah dalam membantu pemenuhan kebutuhan petani sangat dibutuhkan. Dengan adanya kebijakan pemerintah melalui program pupuk bersubsidi, masyarakat merasa terbantu untuk memenuhi kebutuhan mereka dalam meningkatkan produksi pertanian. Dengan adanya program subsidi pupuk yang dilakukan, masyarakat menerima keringanan biaya dalam membeli pasokan pupuk yang diperlukan.

Namun, dalam pelaksanaannya, kebijakan pemerintah melalui program pupuk bersubsidi belum membawa pengaruh yang signifikan terhadap sektor pertanian atau masyarakat petani di Kecamatan Nassau, Kabupaten Toba. Hal ini terlihat dari belum tercapainya tujuan yang diharapkan, yakni masih banyaknya masyarakat atau petani yang mengeluh terkait ketidaktepatan dalam pelaksanaan program.

Dalam rangka meningkatkan produksi hasil pertanian di Kabupaten Toba, Pemkab Toba membagikan bibit jagung kepada masyarakat. Bibit itu kemudian ditanam dengan harapan bisa tumbuh dan menghasilkan pendapatan bagi petani. Tapi sayangnya, meski pembagian bibit ini diapresiasi, para petani mengeluh lantaran tak bisa mendapatkan pupuk (tribunnews.com, 2021). Sehingga hal tersebut belum bisa memberikan peningkatan pada produktivitas pertanian masyarakat dan memberikan kesejahteraan bagi para petani.

Poltak Sitorus mengakui bahwa ketersediaan pupuk subsidi saat langka karena pasokan bahan baku pembuatan pupuk yang macet, sebab penghasil utama bahan baku pupuk adalah Rusia dan Ukraina yang saat ini masih terlibat perang. Untuk mengatasi itu, Poltak Sitorus mengajak masyarakat untuk menggunakan pupuk organik, baik organik cair maupun padat. Poltak Sitorus juga menyampaikan bahwa Pemerintah siap membantu melakukan pelatihan pembuatan pupuk organik melalui Dinas Pertanian dan Dinas Ketahanan Pangan dan Perikanan (koranmediasi.com, 2024).

Berdasarkan data Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Nassau tahun 2023, didapati bahwa hanya ada 6 kelompok tani di Desa Batumanumpak Kecamatan Nassau dengan jumlah

anggota yang masing-masing tidak lebih dari 50 anggota. Dalam hal ini, penyaluran pupuk bersubsidi yang terjadi di Desa Batumanumpak Kecamatan Nassau setiap tahun berjumlah 32 ton, dengan proses penyaluran 4 kali dalam setahun. Dimana, dalam satu kali penyaluran berjumlah 8 ton. Namun, dengan jumlah tersebut masih terdapat kekurangan pupuk bersubsidi yang dirasakan oleh masyarakat.

Untuk melihat keberhasilan sebuah kebijakan/program yang dibuat oleh pemerintah, diperlukan sebuah evaluasi. Evaluasi merupakan salah satu tahap penting yang harus dilakukan dalam setiap proses kebijakan publik. Berdasarkan berbagai permasalahan terkait penyaluran pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak, ada beberapa penelitian terdahulu yang cukup relevan dengan permasalahan yang terjadi. Di antaranya adalah penelitian oleh Defita dan Adnan (2023) dengan judul penelitian "Evaluasi Program Pelaksanaan Program Pupuk Bersubsidi Bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab," Penelitian oleh Anisa dan Adnan (2021) dengan judul penelitian "Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman," dan penelitian oleh Ramlayan dkk (2020) dengan judul penelitian "Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif disebut sebagai metode artistic, karena proses penelitian lebih bersifat seni, dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2012:8).

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yaitu dengan menggunakan data kualitatif dan dijabarkan secara deskriptif. Menurut Adiputra dkk (2020:73) Metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, kondisi, system pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang.

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Pertanian Kabupaten Toba yang terletak di Jalan Pertanian No. 1, Huta Bulu Mejan, Balige, Kabupaten Toba, Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2012:224). Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Informan menjadi hal yang sangat penting dalam penelitian ini. Informan merupakan orang yang relevan dengan permasalahan yang akan diteliti atau orang yang menguasai

informasi tentang permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling* untuk menentukan informan. Menurut Sugiyono (2010:218-219) *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sedangkan *snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang pada awalnya sedikit, yang lama-lama akan menjadi besar (Sugiyono, 2019).

Menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2010:246) analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dilakukan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Menurut Sugiyono (2010:274) triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Menurut Sugiyono (2010:274) triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dari hasil wawancara kemudian akan dicek dengan observasi dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2010:274) triangulasi waktu merupakan sebuah cara dalam menguji keabsahan suatu data, data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang valid sehingga dianggap lebih kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Desa Batumanumpak merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Nassau Kabupaten Toba Sumatera Utara. Desa Batumanumpak merupakan salah satu Desa yang berada di bagian pertengahan dari kecamatan. dengan jarak yang cukup dekat dari kantor Camat Nassau, yaitu dengan jarak kurang lebih 3 Km. Batas wilayah Desa Batumanumpak di sebelah utara bersebelahan dengan Desa Lumban rau Tenggara, di sebelah Timur bersebelahan dengan Desa Pangunjungan dan di sebelah Selatan bersebelahan dengan Desa Lobuhole yang di Batasi dengan Sungai Passaruan. Desa ini memiliki luas sekitar 08,97 km, dengan jumlah penduduk kurang lebih 286 Kepala Keluarga.

Pembahasan dari penelitian ini menggunakan indikator evaluasi menurut William N. Dunn (2003:610) yang menyatakan bahwa ada enam kriteria evaluasi kebijakan program yaitu: efektivitas, efisiensi, kecukupan, pemerataan, responsivitas dan ketepatan. Menurut peneliti, teori ini sangat relevan dan bermanfaat dalam memahami berbagai aspek terkait dengan evaluasi program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak.

a. Efektivitas

Pada indikator efektivitas, berdasarkan teori evaluasi dari (Dunn, 2003:430) indikator efektivitas merupakan suatu bentuk atau alternative yang digunakan untuk mencapai hasil ataupun tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut program pupuk bersubsidi merupakan tindakan pemerintah yang dilaksanakan untuk membantu masyarakat terkhususnya para petani. Agar tujuan dari program pupuk bersubsidi ini dapat tercapai maka, perlu dilakukan pendataan yang terlebih dahulu dilakukan terhadap masyarakat, untuk mengetahui kebutuhan pupuk yang diperlukan masyarakat.

Hasil wawancara kepada Agusman Merdianto sebagai masyarakat, menunjukkan bahwa adanya perbedaan antara tujuan yang diharapkan dengan kenyataan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Batumanumpak. Hal ini ditandai dengan adanya ketidaksesuaian jumlah pasokan pupuk yang dikeluarkan dengan jumlah yang seharusnya diterima oleh masyarakat

Pelaksanaan program pupuk bersubsidi yang dilakukan di Desa Batumanumpak belum sepenuhnya berjalan dengan efektif karena tujuan dari program tersebut belum tercapai. dikarenakan masih terdapat beberapa kendala yang terjadi, salah satunya adalah kelangkaan pupuk yang masih sering terjadi yang mengakibatkan banyak masyarakat yang mengeluh karena mereka tidak memiliki pupuk yang akan digunakan untuk pemupukan tanaman.

b. Efisiensi

Efisiensi merupakan suatu kegiatan dalam menggerakan sumberdaya secara optimal. Sehingga, apabila suatu sumber daya dipergunakan secara optimal maka suatu tujuan akan tercapai. Efisiensi juga berkenaan dengan jumlah usaha yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat efektivitas tertentu.

hasil wawancara kepada Kepala Desa Batumampak dapat diketahui bahwa proses penyaluran pupuk bersubsidi yang dilakukan di Desa Batumanumpak masih belum memiliki ketentuan waktu sesuai dengan aturan yang berlaku. tidak adanya kepastian tanggal penyaluran menyebabkan masyarakat sering mengalami kebingungan untuk menentukan jadwal penanaman. Selain itu keterlambatan dalam penyaluran ini juga menjadi salah satu faktor penyebab pemupukan yang dilakukan oleh masyarakat tidak sesuai dengan anjuran pemupukan yang seharusnya dilakukan.

Pada indikator efisiensi, penerapan program pupuk bersubsidi yang dilakukan di Desa Batumanumpak belum bisa dikatakan efisien. hal tersebut dikarenakan masih terdapat kekurangan dalam proses pendistribusian pupuk yang dilakukan, mulai dari segi waktu pendistribusian yang sering mengalami keterlambatan, tidak adanya ketetapan jadwal

penerimaan pupuk yang di tentukan dan ketidaksesuaian proses penyaluran sesuai dengan anjuran pemupukan yang seharusnya. Kendala-kendala tersebut menjadi factor pemicu terjadinya keluhan yang datang dari Masyarakat karena factor tersebut menjadi pemicu keterlambatan pemupukan yang mereka lakukan.

c. Kecukupan

Kecukupan dalam evaluasi kebijakan publik dapat dikatakan apabila tujuan yang telah dirasakan sudah mencukupi dalam berbagai hal. Kecukupan berkenaan dengan seberapa jauh suatu efektivitas memuaskan kebutuhan, nilai, atau kesempatan dalam memecahkan masalah

Hasil wawancara kepada Jolly Simangungsong sebagai petani, diketahui bahwa masyarakat sangat senang dan merasa sangat terbantu. Hal ini dilihat dari respon masyarakat yang menyatakan bahwa pupuk yang mereka terima melalui program pupuk bersubsidi ini memberikan keringanan dari segi pemenuhan dan biaya yang diperlukan. namun terkadang jika pupuk bersubsidi yang dibagikan tidak mencukupi untuk kegunaan pemupukan tanaman mereka, sebagai dari Masyarakat harus membeli pupuk non subsidi demi mencukupi pasokan pupuk tanaman mereka.

Pada indikator kecukupan, pelaksanaan program pupuk bersubsidi Desa Batumanumpak masih kurang baik. Hal ini dikarenakan jumlah pupuk yang dikeluarkan dalam pendistribusian kepada Masyarakat masih sangat kurang. jumlah pupuk yang diberikan tidak dapat mencukupi untuk keperluan tanaman Masyarakat, sehingga menyebabkan kekurangan jumlah hasil produksi panen yang dihasilkan.

d. Perataan

Perataan dalam kebijakan publik berkenaan dengan keadilan yang diberikan atau diperoleh oleh sasaran kebijakan publik. Kriteria kesamaan (*equity*) erat berhubungan dengan rasionalitas legal dan sosial dalam menunjuk pada distribusi suatu akibat dan usaha antara kelompok-kelompok yang berbeda dalam masyarakat.

Hasil wawancara kepada Benni Fransiskus Sipahutar sebagai masyarakat, didapati bahwa pembagian pupuk bersubsidi kepada setiap anggota kelompok tani dapat dikatakan merata, dimana secara umum pembagian pupuk bersubsidi kepada setiap anggota kelompok tani adalah 8 karung dengan berat 50 Kg/karungnya. tetapi walaupun demikian pada tahun 2023 jumlah masing-masing setiap anggota kelompok tani hanya menerima 3 karung.

Pada indikator perataan, pelaksanaan program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak sudah dilakukan dengan merata, dimana setiap masyarakat menerima

jumlah pupuk yang sama.walaupun jumlah yang mereka terima masih tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan tanaman yang diperlukan.

e. Responsifitas

Responsifitas dalam kebijakan publik merupakan suatu tanggapan sasaran kebijakan publik atas penerapan suatu kebijakan publik. Responsifitas berkenaan dengan seberapa jauh suatu kebijakan dapat memenuhi dan memuaskan kebutuhan atau nilai-nilai dalam kelompok masyarakat tertentu.

Hasil wawancara kepada Edward Sipahutar sebagai Ketua Kelompok Tani Dos Roha,dapat dilihat masih banyak keluhan-keluhan yang disampaikan oleh Masyarakat Desa Batumanumpak terkait kekurangan dalam pelaksanaan program pupuk bersubsidi tersebut.masalah yang sering disampaikan adalah kelangkaan pupuk yang terjadi,keterlambatan dalam penyaluran dan kekurangan jumlah pasokan yang diterima.selain itu banyaknya data anggota kelompok yang tidak ditemukan di dalam aplikasi,yang mengakibatkan mereka tidak dapat menerima pupuk bersubsidi tersebut.

Pada indikator responsifitas, responsivitas program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak belum sepenuhnya berjalan optimal.hal ini dikarenakan kecepatan tanggapan yang diberikan dalam menjawab Masyarakat belum maksimal,dan keluhan yang disampaikan Masyarakat tidak mendapat Solusi yang optimal dari seluruh pihak yang berwenang dalam mengatasi permasalahan yang dirasakan oleh Masyarakat.

f. Ketepatan

Ketepatan merujuk pada nilai atau harga dari tujuan program dan kepada kuatnya asumsi yang melandasi tujuan. Kriteria kelayakan dihubungkan dengan rasionalitas substantif. Karena kriteria tersebut menyangkut substansi dari tujuan bukan cara maupun instrumen untuk merealisasikan tujuan kebijakan tersebut. Ketepatan juga berkaitan dengan apakah tujuan dari program yang dijalankan tepat atau memiliki manfaat bagi Masyarakat sesuai dengan tujuan program yang diharapkan.

Hasil wawancara kepada Jolly Simangungsong, dapat diketahui bahwa program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak dilaksanakan dengan tepat. Karena pendistribusian pupuk bersubsidi yang dilakukan sudah tepat diberikan kepada Masyarakat. Pada umumnya Masyarakat Desa Batumanumpak memang bekerja sebagai petani,dengan hasil pertanian yang mereka dapatkan digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Pupuk bersubsidi yang mereka dapatkan secara umum digunakan untuk kebutuhan tanaman padi sawah,padi darat,tanaman jagung atau tanaman sayuran seperti cabe,tomat dan tanaman lainnya

Pada indikator ketepatan, program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak sudah dapat dikatakan optimal,hal ini dilihat dari keterangan yang diberikan oleh Masyarakat

tentang penerimaan pupuk yang mereka dapatkan memang diberikan untuk Masyarakat yang memang membutuhkan untuk keperluan pemupukan tanaman mereka. Selain itu Masyarakat juga merasakan bahwa program pupuk bersubsidi di Desa Batumanumpak juga memberikan manfaat yang besar bagi peningkatan pertanian dan guna meningkatkan produksi hasil panen masyarakat Desa Batumanumpak.

SIMPULAN

Dimensi efektivitas belum berjalan dengan baik, karena tujuan yang ditetapkan belum tercapai. Dimensi efisiensi juga belum terlaksana dengan baik, karena adanya perbedaan HET dan ketidaksesuaian dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk dimensi kecukupan juga belum berjalan dengan baik karena jumlah pupuk yang dikeluarkan belum dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Untuk dimensi pemerataan sudah terlaksana dengan baik, dan untuk dimensi responsivitas juga masih belum terlaksana dengan baik, karena pemerintah setempat belum sepenuhnya mendengarkan keluhan masyarakat dan juga belum mampu memberikan solusi

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa dan Adnan. (2021). Evaluasi Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Melalui Kartu Tani di Kecamatan Padang Sago, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 5(4), 1137-1150.
- Darwis dan Supriyati. (2013). Subsidi Pupuk : Kebijakan, Pelaksanaan dan Optimalisasi Pemanfaatannya. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 11(1), 45-60.
- Defita dan Adnan. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi bagi Petani di Kecamatan Sungai Tarab. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik*, 5(1), 74-80.
- Dunn., N., William. (2003). *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Mulyani, S. (2020). Peran Pupuk dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian dan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Agribisnis*, 12(2), 103-114.
- Ramlayana dkk. (2015). Efektivitas Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. *KIMAP*, 1(3), 949-962.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta
- Suryanto, D. (2022). Evaluasi Kebijakan Distribusi Pupuk Bersubsidi dalam Meningkatkan Efisiensi Penggunaan Pupuk di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Publik*, 8(1), 45-58.

Peraturan Menteri Perdagangan No 04 Tahun 2023 Tentang Pengadaan dan Penyaluran Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian
Peraturan Menteri Pertanian No 10 Tahun 2022 Tentang Tata Cara Penetapan dan Alokasi pupuk Bersubsidi di Sektor Pertanian